



SKRIPSI

**MENINGKATKAN KECERDASAN INTRAPERSONAL ANAK
MELALUI KEGIATAN BERBANTUAN MEDIA
FILM/VCD DI KELOMPOK B5 RA UMMATAN WAHIDAH
DI KOTA CURUP**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Sarjana Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan
PAUD FKIP Universitas Bengkulu**

Oleh:

**HANISAH
NPM: A11111124**

**PROGRAM SARJANA S1
KEPENDIDIKAN BAGI GURU DALAM JABATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**



SKRIPSI

**MENINGKATKAN KECERDASAN INTRAPERSONAL ANAK
MELALUI KEGIATAN BERCERITERA BERBANTUAN MEDIA
FILM/VCD DI KELOMPOK B5 RA UMMATAN WAHIDAH
DI KOTA CURUP**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Sarjana Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan
PAUD FKIP Universitas Bengkulu**

Oleh:

**HANISAH
NPM: A11111124**

**PROGRAM SARJANA S1
KEPENDIDIKAN BAGI GURU DALAM JABATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode berceritera berbantuan media ceritera film/VCD dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak di kelompok B5 RA Ummatan Wahidah Kota Curup Kabupaten Rejang Lebong. Subyek penelitian ini adalah anak kelompok B5 sebanyak 20 orang, laki-laki 10 orang dan perempuan 10 orang. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan, siklus I pertemuan 1 dan ke 2 pada tanggal 28 dan 29 April 2014, dan siklus II pertemuan 1 dan 2 dilaksanakan pada tanggal 5 dan 6 Mei 2014. Teknik pengumpulan data dari hasil observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa pada siklus I pada aspek mengenal diri sendiri yang memperoleh nilai B 17,5% nilai C 42,5%, dan nilai K 40%. Pada Kemampuan mengetahui apa yang diinginkan yang memperoleh nilai B 25%, nilai C 33,5%, dan nilai K 37,5%. Pada kemampuan mengetahui apa yang penting nilai B 25%, nilai C 35% dan nilai K 40%. Hasil pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan yaitu pada mengenali diri sendiri yang memperoleh nilai B 77,5% nilai C 17,5%, dan nilai K 5%. Pada Kemampuan mengetahui apa yang diinginkan yang memperoleh nilai B 82,5%, nilai C 10%, dan nilai K 7,5%. Pada Aspek mengetahui apa yang penting nilai B 8,5%, nilai C 7,5% dan nilai K 5%. Berdasarkan Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan melalui kegiatan berceritera berbantuan media ceritera film/VCD dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak. Pembelajaran dengan menggunakan media film/VCD hendaknya dapat diterapkan di sekolah, sehingga pembelajaran di sekolah menjadi lebih menarik dan tidak monoton agar mencapai hasil yang diharapkan.

Kata kunci: kegiatan berceritera, media Film/CVD, kecerdasan intrapersonal.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether using the media aided the story the film tells a story / VCD can increase intrapersonal intelligence of children in group B5 RA wasata Wahidah Curup City Rejang Lebong. The study subjects were children B5 group of 20 people, 10 men and 10 women. This research was conducted in two cycles, each cycle held two meetings, the first cycle of the 1st and 2nd meeting on 28 and 29 April 2014, and the second cycle 1 and 2 meeting held on May 5 and May 6, 2014. Techniques of data collection from results observation and documentation. The result showed that in the first cycle of information on aspects of self-knowledge that getting B 17.5% C 42.5% value, and the value of K 40%. At The ability to know what is wanted is getting B 25%, the value of C 337.5%, and 37.5% K value. On the ability to know what is important value B 25%, 35% and nilaiC K value 40%. Learning outcomes increased in the second cycle is on knowing yourself is getting B 77.5% C 17.5% value, and the value of K 5%. On the ability to know what is wanted is getting B 82.5%, C 10% value, and the value of K of 7.5%. In an important aspect of knowing what the value of B 8.5%, 7.5% and nilaiC K value of 5%. Based on the results of this study it can be concluded that the media aided through the story the film tells a story / VCD can improve children's intrapersonal intelligence.

Keywords: Activity tells a story, Media Film / CVD, intrapersonal intelligence.

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa kripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh Sarjana Pendidikan dari Program Sarjana Kependidikan Bagi Guru dalam Jabatan (Program SKGJ) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu. Seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri .

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri, atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Curup, Juni 2014

HANISAH

MOTTO

- 1. Jadikanlah Allah sebagai tujuan dalam setiap urusan yang kita jalani, jika Allah telah menjadi tujuan hidup kita, mengapa kita harus kalah dengan rintangan kecil yang silih berganti berdatangan, Jika kita telah menyadari bahwa mencari nafkah adalah ibadah mulia, maka tingkatkanlah usaha kerasmu untuk mendapatkannya, Maka Insya Allah sang maha Pemurah dan Maha Penyayang akan semakin besar memberikan pahala untuk mu.**
- 2. Prestasi terbaik adalah menggapai ridho Allah berusaha untuk meraihnya**
- 3. Hidup adalah tempat persinggahan sementara untuk mengambil bekal di perjalanan panjang isilah hidup dengan kebaikan untuk modal utama di perjalanan abadi**
- 4. Kesabaran sesungguhnya tidak memiliki batas sabar adalah kunci sukses untuk menuju kemenangan dan Allah SWT selalu bersama orang-orang yang sabar**
- 5. kita berbuat baik, kebaikan pula yang akan kita terima kelak.**

Persembahan

Alhamdulillah dengan rasa syukur kehadiratNya, sebuah karya kecilku dari buah perjuangandan pengorbanan, kupersembahkan kepada orang-orang yang kucintai;

- 1. ALLAH SWT Sang Maha Pencipta Langit Bumi dan Seisinya.**
- 2. Anakku tersayang (Aziz) yang telah memberikan kasih sayang serta do'a dan selalu memberikanku semangat dan motivasi**
- 3. Sahabat-sahabat seperjuanganku yang selalu memberikan semangat dan bantuan kepadaku.**
- 4. Guru-guru dan Staf karyawan RA Ummatan Wahidah curup yang telah banyak membantu memberikan motivasi.**
- 5. Almamaterku Universitas Bengkulu.**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas segala rahmat dan hidayah yang dikaruniakan oleh Allah SWT, berkat izin Nya penulis diberi kekuatan dan kelapangan pikiran dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini dapat terlaksana melalui serangkaian proses yang tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan yang berbahagia ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat yang setinggi-tingginya dan terima kasih yang takterhingga kepada:

1. Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M. Pd. selaku dekan fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu
2. Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi. selaku ketua Program Sarjana dan Kependidikan Guru dalam Jabatan, dan selaku dosen pembimbing I yang bijak dan selalu memotivasi, memberikan masukan dan sarannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
3. Drs. Delrefi. D. M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang bijak dan selalu memotivasi, memberikan masukan dan sarannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Porof. Dr. Wachidi, M. Pd, dan Dra. Yulidesni, M. Ag, selaku dosen penguji yang telah menguji dan memberikan masukan-masukan dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen beserta staf SI PAUD Universitas Bengkulu yang telah memberi ilmu, mendidik dan memberikan pelayanan sehingga penulis mendapatkan banyak kemudahan dalam menyelesaikan SI PAUD ini.
6. Bu Nani, selaku pengelola PSKGJ di Curup yang tidak mengenal lelah membantu dan melayani kami.

7. Anakku tersayang Abdul Aziz Akbar (Aziz) yang telah banyak memberikan rasa, asah, warna, cipta, dorongan, inspirasi dan motivasi untuk selalu berbuat lebih baik.

8. Keluarga besar RA Ummatan Wahidah KotaCurup, yang semuanya telah membantu sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian ini dengan baik dan lancar.

Semoga bantuan dan dorongan yang diberikan kepada penulis mendapat limpahan pahala dan berkah dari Allah SWT. Penulis menyadari skripsi ini tidaklah sempurna, kritik dan sarannya sangat kami harapkan. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua.

Curup, Juni 2014

Penulis

HANISAH

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN PANITIA SKRIPSI.....	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Hasil Penelitian.....	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....	12
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	39
C. Kerangka Berpikir.....	41
D. Hipotesis Tindakan.....	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian.....	46
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	48
C. Subyek Penelitian	49
D. Jenis Tindakan	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Instrumen.....	52
G. Teknik Analisis Data.....	55
H. Indikator Keberhasilan.....	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	56
B. Pembahasan.....	73

BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan.....	78
B. Implikasi.....	78
C. Keterbatasan.....	79
D. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA.....	84
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	86
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Jadwal kegiatan Penelitian.....	48
Tabel 3.2 Rincian jadwal Kegiatan Penelitian.....	49
Tabel 3.3 Peran/partisipan dalam penelitian.....	49
Tabel 3.4 Aspek penilaian Kecerdasan Intrapersonal.....	52
Tabel 3.5 Deskriptor Penilaian Kecerdasan intrapersonal	53
Tabel 3.6 Lembar Observasi Guru.....	54
Tabel 4.1 Hasil Observasi Kecerdasan Intrapersonal Anak Siklus I Pertemuan 1 dan 2.....	64
Tabel 4.2 Hasil Observasi Kecerdasan Intrapersonal Anak Siklus II pertemuan 1 dan 2.....	71
Tabel 4.3 Perbandingan Kecerdasan Intrapersonal Anak Siklus II pertemuan 1 dan 2.....	72
Tabel 4.4 Rekapitulasi Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal.....	73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir.....	41
Gambar 2. Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	44
Gambar 3. Grafik Perbandingan Kecerdasan Intrapersonal anak Siklus I Dan II	72

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Tabel Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	87
Lampiran 2. Data Murid RAUmmatan Wahidah.....	88
Lampiran 3. Tabel data Anak Kelompok B5 RA Ummatan Wahidah.....	89
Lampiran 4. Surat Pernyataan sebagai teman sejawat.....	90
Lampiran 5. Lembar Observasi Aktivitas Anak.....	91
Lampiran 9. Lembar Observasi Terhadap Guru.....	95
Lampiran 13. Surat Keterangan Melaksanakan PTK.....	99
Lampiran 14. Satuan Kegiatan Harian Siklus I pertemuan 1.....	100
Lampiran 15. Satuan Kegiatan Harian Siklus I pertemuan 2.....	101
Lampiran16. Satuan Kegiatan Harian Siklus II pertemuan 1.....	102
Lampiran 17. Satuan Kegiatan Harian Siklus II pertemuan 2.....	103
Lampiran 18. Foto Kegiatan Penelitian.....	104
Lampiran 19. Daftar Riwayat Hidup.....	107

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang harus dikembangkan.

Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan. Mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak bersikap egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah.

Usia 4-6 tahun merupakan masa peka bagi anak. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama (Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2008).

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini berlangsung dengan cepat sebagaimana penelitian para ahli psikologi bahwa usia 4-6 tahun merupakan bagian dari anak usia dini yang berada pada rentangan usia lahir sampai 6 tahun yang disebut dengan "*the golden*

age" atau masa emas bagi anak untuk dapat mengembangkan kecerdasan dibandingkan masa-masa sesudahnya, karena pada masa ini tidak kurang dari 100 milyar sel otak siap untuk distimulasi agar kecerdasan anak dapat berkembang secara optimal (Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2008).

Pada usia 0-4 tahun akan terbangun kecerdasan sebanyak 50% dan pada usia 4-6 tahun akan berkembang menjadi 80% dari total kecerdasan yang akan dicapai pada usia 18 tahun. Agar kecerdasan anak dapat berkembang secara optimal, perlu diberikan stimulasi dalam rangka mengembangkan kecerdasan otak anak melalui jalur pendidikan. Karena dengan pendidikan kehidupan bangsa Indonesia menjadi cerdas seperti yang tertera pada Pembukaan UUD 1945 yaitu: Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu Pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesiadan seluruh tumpahdarahIndonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak. Berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak

Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi "Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar".

Selanjutnya pada Bab I pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Departemen Pendidikan Nasional 2004:4).

Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi "Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan". Kemudian UU. No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 14 menerangkan bahwa: "Pendidikan Anak Usia Dini adalah salah satu upaya pembinaan pada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pembinaan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut".

Pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) juga terdiri dari tiga jalur, yaitu pendidikan formal, informal

dan non formal (Undang-undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 pasal 13,14,15, ayat 1). PAUD formal diselenggarakan di Taman Kanak-Kanak (TK), Raudatul Athfal (RA). Adapun dasar pendirian PAUD berdasarkan pada SK Mendiknas Nomor 051/0/2001 tanggal 19 April 2001 berkaitan erat dengan visi misi dari PAUD itu sendiri. Visi PAUD adalah "Terwujudnya anak usia dini yang cerdas dan ceria". Sementara misi PAUD adalah: 1) Mengupayakan pemerataan pelayanan, peningkatan mutu dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan dini, 2) Mengupayakan peningkatan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam memberikan layanan pendidikan usia dini. Pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini dilakukan dengan cara bermain sambil belajar. Pembelajaran dikemas sedemikian rupa agar dapat memberikan suasana yang menyenangkan, memuaskan dan membekas.

Dalam hal ini guru merancang pembelajaran dengan tujuan untuk memberikan stimulasi dan membantu mengembangkan potensi anak seoptimal mungkin sehingga terwujudlah anak usia dini yang cerdas dan ceria.

Dalam melaksanakan pendidikan anak di Taman Kanak-Kanak, guru melaksanakan pembelajaran yang mengacu pada Kurikulum 2010 dalam rangka membantu anak didik mengembangkan aspek-aspek perkembangan yaitu: 1) Bidang pengembangan pembentukan perilaku yang terdiri dari nilai-nilai agama dan moral, sosial, emosional, dan

kemandirian 2). Bidang pengembangan kemampuan dasar meliputi pengembangan bahasa (menerima bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan), kognitif (pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk, warna, ukuran, dan pola, konsep bilangan, lambang bilangan, dan huruf), fisik yang terdiri dari: motorik kasar, motorik halus, kesehatan fisik (Permendiknas NO. 58 Tahun 2009).

pembelajaran bagi anak, bermain merupakan sarana belajar bagi mereka.

Bermain merupakan proses mempersiapkan diri untuk memasuki dunia selanjutnya dan merupakan cara untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak seperti aspek kognitif, sosial, emosi, dan fisik. Salah satu aspek kecerdasannya itu adalah kecerdasan Intrapersonal. Kecerdasan ini mengacu pada kemampuannya kita untuk berpikir secara reflektif, yaitu mengacu kepada kesadaran reflektif, mengenai perasaan dan proses pemikirannya sendiri. Adapun kegiatan yang mencakup kecerdasan ini ialah berpikir, meditasi, bermimpi, berdiam diri, mencanangkan tujuan, refleksi, merenung, membuat jurnal, menilai diri, waktu menyendiri, proyek yang dirintis sendiri, dan menulis introspeksi.

Dari hasil observasi yang dilakukan kecerdasan intrapersonal pada

anak kelompok B5 RA Ummatan Wahidah Curup tahun ajaran 2013/2014 terlihat masih rendah. Ini semua terlihat pada saat peneliti melakukan observasi. Sifat egosentris, kurang motivasi, mementingkan diri sendiri, tidak percaya diri, kurang mandiri, kurang

disiplin dan ingin menang sendiri masih mendominasi pada kelompok B5 RA Ummatan Wahidah Curup dalam kegiatan belajar dan bermain.

Selain itu cara yang digunakan guru dalam mengasah kecerdasan intrapersonal anak masih kurang menarik dan monoton. Guru masih menggunakan Lembar Kerja (LK) dalam kegiatan belajar mengajar dan guru lebih banyak menggunakan ruang kelas sebagai ruang utama dalam melakukan kegiatan belajar dan bermain, sehingga waktu anak lebih banyak terbuang di dalam ruang kelas, hasilnya anak merasa bosan pada saat mengikuti pembelajaran. Selain itu guru kurang memanfaatkan fasilitas yang ada di Raudhatul Athfal Ummatan wahidah Curup. Padahal RA Ummatan wahidah Curup memiliki banyak jenis sarana yang dapat digunakan untuk mengasah kecerdasan intrapersonal anak didik.

Salah satu fasilitas yang bisa dimanfaatkan adalah media film/VCD.

Guru yang kreatif senantiasa mencari pendekatan baru dalam memecahkan masalah, tidak terpaku pada cara tertentu yang monoton, melainkan memilih variasi lain yang sesuai. Sehingga anak tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Sebagai upaya meningkatkan kecerdasan intrapersonal kelompok B5 Raudhatul Athfal Ummatan Wahidah, guru dapat menggunakan tayangan film/VCD. Dengan menonton tayangan film/VCD diharapkan perkembangan kecerdasan intrapersonal anak dalam hal percaya diri

dan mandiri dapat meningkat, tentunya dengan menggunakan strategi, materi dan media yang menarik, sehingga anak tertarik untuk mencoba menirukan peran tokoh tokoh yang baik yang ada dalam tayangan.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti mengambil judul tentang “Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak Melalui Kegiatan Bercerita Dengan Menggunakan Media Film/VCD Di Kelompok 5 Raudhatul Athfal Ummatan Wahidah Curup Tahun Ajaran 2013-2014”.

Dengan kegiatan bercerita dengan menggunakan VCD mendorong peneliti untuk digunakan sebagai langkah meningkatkan kecerdasan intrapersonal pada anak dikelompok B5 Raudhatul Athfal Ummatan Wahidah Curup. Diharapkan dari kegiatan tersebut dapat meningkatkan keberhasilan kegiatan belajar di Taman Kanak - kanak.

B. Identifikasi Masalah

Penelitian tindakan kelas ini meneliti pada kemampuan guru memodifikasi pengajaran untuk meningkatkan kecerdasan Intrapersonal anak di kelompok B5 Raudhatul Athfal Ummatan Wahidah tahun 2013-2014. Secara umum Fokus penelitian pada penelitian ini terdiri dari:

1. Penggunaan media dalam pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan kecerdasan intra personal masih kurang menarik minat anak.

2. Kecerdasan Intrapersonal anak yang masih kurang.
3. Cara pembelajaran yang diterapkan guru dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal masih kurang menarik.
4. Guru masih menggunakan Lembar Kerja (LK) dalam kegiatan belajar mengajar dan guru lebih banyak menggunakan ruang kelas sebagai ruang utama dalam melakukan kegiatan belajar dan bermain.
5. Sifat egosentris, kurang motivasi, mementingkan diri sendiri, tidak percaya diri, kurang mandiri, kurang disiplin dan ingin menang sendiri masih mendominasi pada kelompok B5 Raudhatul Athfal Ummatan Wahidah Curup
6. Guru belum menemukan metode pembelajaran yang sesuai.
7. Apakah dengan menggunakan kegiatan bercerita berbantuan media bercerita film/VCD dalam pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak?

Proses pembelajaran di kelas pada penelitian ini dapat dijadikan fokus penelitian antara lain; Bagaimana meningkatkan semangat belajar anak didik agar tidak membosankan. Bagaimana agar guru mampu menjelaskan materi dan anak didik bisa memahami materi yang disampaikan. yang harus dilakukan agar pemahaman anak didik sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh guru. Strategi apa yang digunakan agar anak terfokus pada materi yang disampaikan dan lain sebagainya.

C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka untuk lebih fokusnya penelitian ini, maka masalahnya dibatasi pada: Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak Melalui Kegiatan Bercerita Dengan Berbantuan Media Film/VCD Di Kelompok 5 RA Ummatan Wahidah Curup.

Penelitian Tindakan Kelas ini di fokuskan pada kemandirian anak, rasa percaya diri, motivasi ,dan kedisiplinan.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang

diajukan dalam skripsi ini adalah “Apakah melalui kegiatan bercerita

dengan menggunakan media VCD dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak pada kelompok B5 RA Ummatan wahidah curup tahun ajaran 2013-2014?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada maka tujuan penelitian ini adalah:

“Untuk mengetahui apakah dengan metode bercerita dengan menggunakan media film/VCD dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak kelompok B5 RA Ummatan wahidah Curup tahun ajaran 2013-2014?”

F. Manfaat Hasil Penelitian

Penulis mengharapkan dengan hasil penelitian ini dapat

bermanfaat:

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah referensi bahan pustaka tentang meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak melalui kegiatan berceritera berbantuan media ceritera film/VCD di kelompok B5 RA Ummatan Wahidah di Kota Curup

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai pengembangan pengetahuan dan memperoleh pengalaman tentang penelitian dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak.

b. Bagi Guru

Guru dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk memperbaiki proses pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan, dapat memperoleh wawasan dan pengalaman, serta dapat menggunakan metode-metode yang lain yang dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak, dan guru agar lebih kreatif dalam menyampaikan pembelajaran

c. Bagi sekolah

1). Memberikan masukan bagi peningkatan mutu pembelajaran yang kreatif dan inovatif di Taman Kanak-kanak

2). Dapat menumbuhkan kebersamaan serta semangat untuk meningkatkan mutu sekolah

3). Sebagai evaluasi bagi sekolah dalam mengamati perkembangan anak didik

d. Bagi Anak

Memberikan pengalaman belajar yang berkesan, bermakna, dan nyata. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan anak lebih termotivasi dan aktif dalam meningkatkan kecerdasan Intrapersonal.

e. Bagi Pembaca

Menambah pengetahuan serta sebagai referensi bagi pembaca tentang kecerdasan intrapersonal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kecerdasan

Menurut Howard Gardner yang dikutip oleh Adi W. Gunawan (2003 : 218), kecerdasan adalah potensi yang dapat atau tidak dapat diaktifkan, tergantung pada nilai suatu kebudayaan tertentu dan keputusan yang dibuat oleh pribadi atau keluarga, guru sekolah dan lain sebagainya.

Orang berfikir menggunakan pikiran (intelekt) nya, cepat tidaknya dan terpecahkan atau tidaknya suatu masalah tergantung kepada kemampuan kecerdasannya. Ngalim Purwanto (2006 : 52) mengemukakan bahwa “Kecerdasan adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir, yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu”.

Sedangkan menurut Gardner (dalam Sujiono, 2010: 48) kecerdasan adalah sebuah penilaian yang melihat secara deskriptif bagaimana individu menggunakan kecerdasannya untuk memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu. Pendekatan ini merupakan alat untuk melihat bagaimana pikiran manusia dalam mengoperasikan dunia, baik itu benda-benda yang konkrit maupun hal-hal yang abstrak. Bagi Gardner

tidak anak yang bodoh ataupun pintar yang ada anak yang menonjol dalam salah satu atau beberapa jenis kecerdasan.

Berdasarkan beberapa pengertian kecerdasan yang dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adalah kemampuan tertinggi yang dimiliki oleh manusia. Tingkat kecerdasan dapat membantu seseorang dalam menghadapi berbagai permasalahan yang muncul dalam kehidupannya.

Kecerdasan sudah dimiliki sejak lahir dan terus menerus dapat dikembangkan hingga dewasa. Pengembangan kecerdasan akan lebih baik jika dilakukan sendiri mungkin sejak anak dilahirkan melalui pemberian stimulasi pada kelima panca inderanya. Kecerdasan memiliki manfaat begitu besar selain bagi dirinya sendiri dan juga bagi pergaulannya dalam masyarakat. Melalui tingkat kecerdasan yang tinggi seseorang akan semakin dihargai di masyarakat apalagi apabila ia mampu berkiprah dalam menciptakan hal-hal yang baru bersifat fenomenal.

Faktor- faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan sehingga terdapat perbedaan kecerdasan seseorang dengan yang lain ialah, sebagai berikut:

a)Pembawaan, pembawaan ditentukan oleh sifat-sifat dan ciri-ciri yang dibawa sejak lahir.

- b)Kematangan, tiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan telah matang jika ia telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing.
- c)Pembentukan, pembentukan ialah segala keadaan diluar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan *inteligensi*. Dibedakan dalam pembentukan sengaja seperti yang dilakukan di sekolah - sekolah dan pembentukan tidak sengaja seperti pengaruh alam sekitar.
- d)Minat dan pembawaan yang khas, minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu.
- e)Kebebasan, kebebasan berarti bahwa manusia itu dapat memilih metode-metode tertentu dalam memecahkan masalah (Ngalim Purwanto, 2006: 55- 56).

2. Intrapersonal

Menurut Martuti, (2009: 76)Intrapersonal yaitu kecerdasan dalam memahami diri, kesadaran terhadap diri, dan kemampuan untuk beradaptasi. Yang termasuk kecerdasan ini adalah kemampuan untuk menggambarkan diri secara baik dan kesadaran terhadap mood, tujuan, motivasi, temperamen, keinginan dan kemampuan untuk disiplin pribadi,kemampuan bekerja mandiri, percaya diri, dan tidak tergantung orang lain.

Pendapat yang sama disampaikan oleh West (2008: 34) intrapersonal adalah komunikasi yang terjadi dengan diri sendiri. Ini merupakan dialog internal dan dapat terjadi bahkan saat bersama dengan orang lain sekalipun. Sebagai contoh, ketika anda sedang bersama dengan seseorang, apa yang anda pikirkan merupakan komunikasi intrapersonal. Pada teoretik komunikasi intrapersonal sering kali mempelajari peran kognisi dalam perilaku manusia. Komunikasi intrapersonal biasanya lebih sering berulang daripada komunikasi lainnya. Konteks ini juga unik dibandingkan dengan konteks lainnya, karena konteks ini juga mencakup saat di mana kita membayangkan, mempersepsikan, melamun, dan menyelesaikan masalah dalam hidup kita.

Vivian (2008: 450) menyatakan Intrapersonal apabila kita berbicara dengan diri kita sendiri untuk mengembangkan pemikiran dan ide-ide kita sendiri. Sehingga apa yang ada di pikiran kita, kita kembangkan dalam tindakan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan beberapa pengertian intrapersonal yang dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa intrapersonal adalah kajian tentang proses komunikasi antar dua pribadi yang berbeda dan diharapkan masing-masing peserta komunikasi dapat menangkap reaksi secara langsung baik verbal maupun nonverbal atau komunikasi yang terjadi dalam diri sendiri maka tindak balas yang dilakukan ialah dalam internal diri sendiri.

3. Kecerdasan Intrapersonal

Menurut Sujiono, (2009 : 191) Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan diri kita untuk berpikir secara reflektif, yaitu mengacu kepada kesadaran reflektif mengenai perasaan dan proses pemikiran diri sendiri. Adapun kegiatan yang mencakup kecerdasan ini ialah berpikir, meditasi, bermimpi, berdiam diri, mencanangkan tujuan, refleksi, merenung, membuat jurnal, menilai diri, waktu menyendiri, proyek yang dirintis sendiri, dan menulis instrospeksi.

Pendapat yang sama di sampaikan oleh Lwin, dkk (2008: 233) kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan mengenai diri sendiri. Kecerdasan ini adalah kemampuan untuk memahami diri sendiri dan bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri. Orang-orang yang berkecerdasan intrapersonal tinggi cenderung menjadi pemikir yang tercermin pada apa yang mereka lakukan dan terus menerus membuat penilaian diri. Mereka selalu bersentuhan dengan pemikiran, gagasan dan impian mereka dan mereka juga memiliki kemampuan untuk mengarahkan emosi mereka sendirisedemikian rupa untuk memperkaya dan membimbing kehidupan mereka sendiri.

Armstrong (dalam musfiroh, 2008: 9.3) menyatakan kecerdasan intrapersonal dapat didefinisikan sebagai kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. Kecerdasan intrapersonal merupakan akses menuju kehidupan emosional seseorang

dan kemampuan membedakan emosi, pengetahuan akan kekuatan dan kelemahannya sendiri.

Sedangkan Campbell (dalam Musfiroh, 2008: 9.3) kecerdasan intrapersonal merupakan kecerdasan dunia batin, kecerdasan yang bersumber pada pemahaman diri secara menyeluruh guna menghadapi, merencanakan, dan memecahkan berbagai persoalan.

Adi W. Gunawan (2003 : 238) mengemukakan bahwa “Kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan yang berhubungan dengan kesadaran dan pengetahuan diri sendiri”. Kecerdasan ini melibatkan kemampuan untuk secara akurat dan realistis menciptakan gambaran mengenai diri sendiri (kekuatan dan kelemahan), kesadaran akan mood atau kondisi emosi dan mental diri sendiri, kesadaran akan tujuan, motivasi, keinginan, proses berfikir dan kemampuan melakukan disiplin diri, mengerti diri sendiri dan harga diri.

Agus Efendi (2005 : 156) mengemukakan bahwa “Kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan yang bergerak kedalam; *access to one's own feeling life* (akses kepada kehidupan perasaan diri sendiri); kecerdasan dalam membedakan perasaan-perasaan secara instan”

Berdasarkan beberapa pengertian kecerdasan intrapersonal yang dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intrapersonal adalah kesadaran yang ada dalam diri dan kemampuan untuk beradaptasi sesuai dengan dasar dari pengetahuan tersebut. Selain itu anak mampu

untuk membuat persepsi yang akurat tentang diri sendiri dan memahaminya, memiliki kepekaan yang tinggi terhadap nilai, tujuan dan perasaan.

Anak yang memiliki kecerdasan ini biasanya suka bekerja sendiri, namun tetap bisa berpartisipasi dalam kelompok. Kemampuan memahami diri juga berarti mengetahui siapa dirinya, apa yang dapat dan ingindilakukan, bagaimana reaksi diri terhadap situasi tertentu dan menyikapinya, serta mengarahkan dan mengintrospeksi diri.

Alder, (2001: 79 – 97). Kecerdasan intrapersonal mempunyai 3 aspek, adapun 3 aspek dalam kecerdasan intrapersonal adalah sebagai berikut:

a. Mengenali diri sendiri

- 1) Kesadaran diri emosional, yaitu bagian dari bebas buta emosi, dan sebuah tanda keseimbangan dan kedewasaan.
- 2) Sikap asertif, yaitu keterampilan emosional untuk secara bebas dan tepat mengungkapkan pikiran, perasaan, pendapat, dan keyakinan.
- 3) Harga diri, yaitu karakteristik kecerdasan emosi yang menunjukkan penilaian diri yang tinggi dan merupakan sumber penting bagi rasa percaya diri.
- 4) Kemandirian, yaitu sebuah sifat yang kita hubungkan dengan orang-orang yang suka memulai sebagai ciri dari kecerdasan emosi, kita dapat menggambarkan orang yang bebas atau tidak bergantung.
- 5) Aktualisasi diri, yaitu menganggap rendah dan membatasi diri sendiri.

b.Mengetahui apa yang diinginkan

Orang yang cerdas cenderung mengetahui apa yang mereka inginkan dan kemana tujuan hidup mereka. Untuk itu, mereka cenderung mendapatkan apa yang diinginkan dan mencapai tujuan mereka, dan kenyataannya mereka berhasil.

c.Mengetahui apa yang penting

Kita memiliki kecenderungan yang sama untuk menilai kembali diri kita. Tujuan yang di pertimbangkan dan nilai-nilai yang mendasarinya akan menemukan urutan kepentingan sendiri.

4.Karakteristik anak yang mempunyai potensi kecerdasan intrapersonal

Menurut Risang (2012: 75) karakteristik anak yang mempunyai kecerdasan intrapersonal adalah sebagai berikut:

- a). Tidak mengganggu teman.
- b). Mampu mengerjakan tugas sendiri.
- c). Menunjukkan kebanggaan terhadap hasil karyanya.
- d). Menggunakan barang orang lain dengan hati-hati.
- e). Membantu membersihkan lingkungannya.
- f). Berhenti bermain pada waktunya.
- g). Mengembalikan alat permainan pada tempatnya.
- h). Malaksanakan tata tertib yang ada di sekolah.

Sedangkan Lwin, dkk (2008 : 240) menyatakan bahwa karakteristik anak yang mempunyai kecerdasan intrapersonal adalah sebagai berikut:

- a). Menyadari tingkat perasaan atau emosinya.
- b). Termotivasi sendiri dalam mengejar cita-citanya.
- c). Dapat menertawakan kesalahannya sendiri dan belajar dari kesalahannya itu.
- d). Mampu duduk sendiri dan belajar secara mandiri.
- e). Memanfaatkan waktu berpikir dan merefleksikan apa yang dia lakukan, senang bekerja sendiri dan cukup mandiri.
- f). Memiliki harga diri yang tinggi dan keyakinan diri yang tinggi.
- g). Memiliki kendali diri yang baik (misalnya menghindari diri dari kemarahan tak terkendali).
- h). Duduk sendirian beberapa saat untuk berkhayal dan merefleksikan diri.

Musfiroh (2008: 9.6-9.7) juga mengemukakan pendapatnya bahwa individu yang cerdas dalam intrapersonal memiliki beberapa indikator kecerdasan sebagai berikut:

- a). Anak menunjukkan sikap sendiri, tidak mudah ikut-ikutan dan memiliki kemauan yang kuat untuk mencapai sesuatu.
- b). Anak tidak suka berbohong, menyatakan kesanggupan sesuai kemampuan, menolak sesuatu yang tidak disukai dan tidak dikuasai, tetapi mau mencoba hal-hal baru
- c). Anak terlihat menikmati kegiatan, tidak banyak meminta pertimbangan anak lain, dan mampu menyelesaikan kegiatan dengan baik.

Sedangkan Harry Alder (2001:99) berpendapat bahwa kecerdasan

intrapersonal memiliki indikator sebagai berikut:

- a). Anak berani mencoba sesuatu yang baru, terlihat percaya diri
- b). Anak memiliki keinginan yang kuat dalam melakukan kegiatan
- c). Anak memiliki pandangan yang realistis terhadap kekuatan dan kelemahan dirinya.
- d). Anak memiliki tujuan yang sangat baik dalam kegiatan.
- e). Anak melakukan permainan secara mandiri.
- f). Anak secara akurat mengekspresikan perasaannya setelah permainan.
- g). Anak mempunyai self-esteem yang tinggi.

5. Cara mengembangkan kecerdasan intrapersonal

Menurut Sujiono (2009: 191-192) Cara mengembangkan

Kecerdasan intrapersonal pada anak usia dini disekolah dan dirumah

diantaranya:

Disekolah

- a) Menciptakan citra diri positif. Guru dapat memberikan self image, citra diri yang baik pada anak yaitu dengan menampilkan sikap yang hangat namun tegas pada anak sehingga ia tetap dapat memiliki sikap hormat pada guru. Selain itu guru juga menghormati dan peduli pada anak didiknya, akan mendapati bahwa ia lebih mudah menawarkan perhatian, penghargaan, dan penerimaan pada muridnya.

b) Menciptakan suasana yang mendukung pengembangan kemampuan intrapersonal dan penghargaan diri anak. Bila suasana sekolah tak mendukung kemampuan intrapersonal dan penghargaan diri seorang anak, atau malah merusak kemampuan-kemampuan seorang anak, maka yang terjadi adalah anak akan menolak dan tak menghargai kondisi akademis di sekolah, sehingga menimbulkan suasana kompetensi yang tinggi dan menimbulkan harapan negatif terhadap sekolahnya. Untuk itu sekolah perlu menghindari situasi seperti ini, agar kemampuan intrapersonal seorang anak tak terlambat.

Dirumah

a) Menuangkan isi hati dalam jurnal pribadi. Setiap anak tentu memiliki suasana hati yang dialaminya pada saat tertentu. Agar anak terbiasa dan mampu mencurahkan isi hatinya, beri kegiatan semisal buku harian. Anak dapat menuangkan isi hatinya dalam bentuk tulisan ataupun gambar.

b) Bercakap-cakap tentang minat dan keadaan diri anak. Orang tua dapat menanyakan pada anak dengan suasana santai, hal-hal apa saja yang ia rasakan sebagai kelebihannya dan dapat ia banggakan, serta kegiatan apa yang saat ini tengah ia minati. Bantu anak untuk menemukan kekurangan dirinya, semisal sikap-sikap negatif yang sebaiknya ia perbaiki.

c) Memberikan kesempatan menggambar diri sendiri dari sudut

pandang anak. Tak jauh berbeda dengan kegiatan mengisi jurnal pribadi, kegiatan menggambar diri sendiri sudut pandangnya, membuat anak seakan “berkaca” dalam melihat siapa dirinya sesuai perasaannya, dan apa yang ia lihat sendiri. Namun, orang tua perlu memberi bantuan berupa umpan balik bila terdapat hal-hal yang tidak anak lihat dari dirinya. Ini berguna bagi anak untuk menambah kemampuannya melihat diri sendiri.

d) Membayangkan diri di masa depan. Lakukan perbincangan dengan anak semisal anak ingin seperti apabila besar nanti, dan apa yang akan ia lakukan bila dewasa nanti. Biarkan ia mengkhayalkan masa depannya. Dari kegiatan ini orang tua dapat mengetahui bagaimana anak memandang dirinya di saat ini dan juga di masa datang.

e) Mengajak berimajinasi jadi satu tokoh sebuah cerita. Berandai-andai menjadi tokoh cerita yang tengah anak gemari, dapat pula orang tuadan anak lakukan. Biarkan anak berperan menjadi salah satu tokoh cerita yang tengah ia gemari.

Sedangkan cara mengembangkan kecerdasan intrapersonal pada anak usia dini disekolah dan dirumah menurut Soefandi (2009:81-82), diantaranya:

Disekolah

a) Menciptakan citra diri yang positif

Guru dapat memberikan citra positif, citra diri yang baik, kepada anak, yaitu dengan menampilkan sikap hangat namun tegassehingga anak tetap dapat memiliki sikap hormat kepada guru.

b) Menciptakan suasana sekolah yang kondusif.

Bila suasana sekolah tak mendukung kemampuan intrapersonal dan penghargaan diri seorang anak, atau malah merusak kemampuan-kemampuan seorang anak, akibatnya yang terjadi adalah anak akan menolak dan tak menghargai kondisi akademis sekolah, sehingga menimbulkan suasana kompetensi yang tinggi dan menimbulkan harapan negatif terhadap sekolahnya. Untuk itu sekolah perlu menghindari situasi seperti ini agar kemampuan intrapersonal seorang anak tak terhambat.

Dirumah

a) Anak tentu memiliki suasana hati atas apa yang dialaminya pada suatu saattertentu. Agar anak terbiasa dan mampu mencurahkan isi hatinya, beri anak kegiatan seperti menulis buku harian. Dengan begitu anak dapat menuangkan isi hatinya dalam bentuk tulisan ataupun gambar.

b) Dengan suasana santai, orangtua dapat menanyakan kepada anak hal-hal apa saja yang ia rasakan sebagai kelebihanannya dan dapat ia banggakan serta kegiatan apa yang saat ini tengah ia nikmati. Bantu

anak untuk menemukan kekurangan dirinya, semisal sikap-sikap negatif yang harus diperbaiki.

- c) Memberikan kesempatan kepada anak untuk menggambar diri sendiri dari sudut pandangnya. Tak jauh berbeda dengan kegiatan mengisi jurnal pribadi, kegiatan menggambar ini akan membuat anak seakan “berkaca” dalam melihat siapa dirinya sesuai dengan perasaannya, dan apa yang ia lihat sendiri. Namun, orangtua perlu memberi bantuan umpan balik bila terdapat hal-hal yang tidak anak lihat dari dirinya. Ini berguna bagi anak untuk menambah kemampuannya melihat diri sendiri.
- d) Lakukan perbincangan dengan anak, semisal, mereka ingin seperti apa bila besar nanti dan apa yang akan ia lakukan bila besar nanti. biarkan anak mengkhayalkan masa depannya.
- e) Mengajak anak berimajinasi menjadi tokoh satu cerita. Berandai-andai menjadi tokoh satu cerita yang anak gemari dapat dilakukan untuk mengasah kecerdasan intrapersonal.

6. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial-emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan

komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang sedang dilalui oleh anak.

Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini maka penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Upaya PAUD bukan hanya dari sisi pendidikan saja, tetapi termasuk upaya pemberian gizi dan kesehatan anak sehingga dalam pelaksanaan PAUD dilakukan secara terpadu dan komprehensif (Depdiknas, 2002: 5).

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan bagi anak usia dini merupakan sebuah pendidikan yang dilakukan pada anak yang baru lahir sampai dengan delapan tahun (KBK PAUD, 2003 : 3). Anak yang mendapatkan pembinaan sejak dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik maupun mental yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja, produktifitas, dan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.

a. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Undang-undang RI No.20/2003 BAB II Pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini yang ingin dicapai adalah mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru serta pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan pengembangan Anak Usia Dini.

Adapun tujuan yang ingindi capai adalah:1)Dapat mengidentifikasi perkembangan fisiologis anak usia dini dan mengaplikasikannya, 2) Dapat memahami perkembangan kreativitas anak usia dini, 3) Dapat memahami kecerdasan jamak dan kaitannya dengan anak usia dini, 4) Dapat memahami arti bermain bagi perkembangan anak usia dini, 5) Dapat memahami pendekatan pembelajaran dan aplikasinya bagi pengembangan anak usia kanak-kanak.

c.Peran Orang Tua/Guru dalam pendidikan anak usia dini

Orangtuadan gurusangat penting dalam pembentukan akhlakdalam meletakkan dasar-dasar kemampuan anak usia dini. Peran penting tersebut dapat dilakukan orang tua yaitu: 1) sebagai Pemimpin, orang tua sangat berperan menjadi teman bermain sekaligus memberikan pengayaan dalam memperkenalkan dalam bermain, 2) sebagai Pengamat, orang tua juga berperan mengamati pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga ketika dibutuhkan oleh anak, orang tua memberikan perhatian dan dukungan dengan mengacungkan jempol

tanda setuju, atau dengan kata yang baik. Bahkan ikut bermain bersama anak, 3) Sebagai teman bermain, orang tua ikut bermain dengan kedudukan yang sejajar dengan anak, 4) sebagai Manager, orang tua memperkaya ide anak dengan mempersiapkan peralatan main dan tempat untuk bermain anak(dalam sujiono, 2009).

Selanjutnya menurut Sujiono (2009, 13) peran guru anak usia dini adalah sebagai berikut:

1).Peran guru dalam berinteraksi.

Guru anak usia dini akan sering berinteraksi dengan anak dalam bentuk perhatian, senyuman, sentuhan, memegang dengan mengadakan kontak mata.

2).Peran guru dalam pengasuhan

Pendidikan usia dini menganjurkan untuk mengasuh dengan

Sentuhan dan kasih sayang seperti; pelukan, getaran, cara mengemong dan menggendong adalah untuk perkembangan fisik dan psikologis anak.

3).Peran guru dalam mengatur tekanan/stres

Guru membantu anak untuk belajar mengatur tekanan akan menciptakan permainan dan mempelajari lingkungan yang aman dan dapat mengatasi kemampuan membantu perkembangan.

4).Peran guru dalam memberikan fasilitas

Anak-anak membutuhkan kesempatan bermain imajinatif, mengekspresikan diri, menemukan masalah, menyelidiki alternatif dan menemukan penemuan baru untuk mempertinggi perkembangan kreativitas.

5).Peran guru dalam perencanaan

Guru perlu merencanakan kebutuhan anak untuk aktifitas mereka, perhatian dan stimulasi dan kesuksesan melalui keseimbangan dan implementasi kegiatan yang terencana.

6).Peran guru dalam pembelajaran

Guru terbaik bagi anak usia dini melakukan dan mengembangkan pembelajaran yang berkelanjutan.

7. Metode Bercerita Anak Usia Dini (AUD)

Menurut Priyasmono(2004:5), metode adalah suatu cara bagaimana guru menyampaikan atau menyajikan bahan-bahan pelajaran kepada peserta didik. Metode merupakan bagian dari strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan.

Bercerita merupakan cara untuk meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya, dikemukakan oleh Gordon & Browne (dalam Moeslichatoen, 2004:14). Bercerita juga dapat menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Seorang pendongeng yang baik akan menjadikan cerita sebagai suatu yang menarik dan hidup.

Keterlibatan anak terhadap dongeng yang diceritakan akan memberikan suasana yang sangat menarik, segar dan menjadi pengalaman yang unik bagi anak. Metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak dipergunakan dalam pemberian pengalaman belajar bagi Anak Usia Dini dengan membawakan cerita secara lisan.

Metode bercerita adalah cara bertutur kata dan menyampaikan cerita atau memberikan penerangan / penjelasan kepada anak secara lisan. Metode bercerita dapat digunakan apabila guru hendak memperkenalkan hal-hal yang baru kepada anak didik. Cerita yang dibawakan guru harus menarik dan mengundang perhatian anak, membuka kesempatan pada anak untuk bertanya dan memberikan tanggapan setelah guru selesai bercerita

a. Tujuan dan Manfaat Metode Bercerita

Moeslichatoen (2004:155) menyatakan bahwa dalam kegiatan bercerita anak dibimbing mengembangkan kemampuan untuk mendengarkan cerita guru yang bertujuan memberikan informasi atau menanamkan nilai-nilai sosial, moral dan keagamaan, pemberian informasi tentang lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Penuturan cerita yang sarat informasi atau nilai-nilai itu dihayati anak dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Priyasmono (2004:20) menjelaskan ada beberapa tujuan metode bercerita antara lain :

a). Melatih daya tang

- b).Melatih daya konsentrasi
- c).Membantu mengembangkan fantasi anak
- d). Membantu mengembangkan dimensi bahasa anak
- e).Menciptakan suasana menyenangkan dan akrab di dalam kelas.

Metode bercerita dalam kegiatan pengajaran Anak Usia Dini mempunyai beberapa manfaat penting bagi pencapaian tujuan pendidikan. Bagi Anak Usia Dini mendengarkan cerita yang menarik yang dekat dengan lingkungannya merupakan kegiatan yang menyenangkan. Guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan, dan sikap-sikap positif yang lain dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah dan luar sekolah dikemukakan oleh Hildebrand (dalam Moeslichatun, 2004:152).

Metode bercerita memberikan pengalaman belajar yang memungkinkan anak mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotor masing-masing anak. Bila anak terlatih untuk mendengarkan dengan baik, maka ia akan terlatih untuk menjadi pendengar yang kreatif dan kritis. Cerita yang disajikan dengan banyak gambar, akan menarik minat anak.

b. Jenis-Jenis Ceritera pada Anak Usia Dini

Banyak jenis cerita yang dapat ditawarkan kepada anak. Namun jenis cerita yang menarik anak sesuai tingkatan umur tentu berlainan. Meskipun

ada yang lebih muda sudah dapat memahami dan menyukai cerita untuk anak yang sudah agak besar atau bisa juga sebaliknya. Hal ini tergantung dari pemahaman setiap anak dan pengalaman yang didapat sebelumnya.

Menurut Priyasmono (2004:3), klasifikasi jenis cerita yang disukai anak berdasarkan kelompok umur, adalah sebagai berikut :

- 1) Umur 2 – 3 tahun. Cerita yang memperkenalkan tentang benda dan bintang disekitar rumah, misalnya: sepatu, kucing, anjing, bola. Hal-hal semacam ini yang bagi orang dewasa dianggap hal yang biasa, bagian anak merupakan hal yang luar biasa dan amat menarik.
- 2) Umur 3 – 5 tahun. Buku-buku yang memperkenalkan huruf-huruf akan menarik perhatiannya, misal huruf-huruf yang bisa membentuk nama orang. Nama orang, nama binatang, dan nama buah yang ada dalam cerita. Mengenal angka-angka dan hitungan yang di jalin dalam cerita, misalnya jam berapa si tokoh bangun, mandi, pergi ke sekolah bisa diperkenalkan pada anak seusia ini.
- 3) Umur 5 – 7 tahun. Anak-anak mulai mengembangkan daya fantasinya, mereka sudah dapat menerima adanya benda atau binatang yang dapat berbicara. Cerita si kancil atau cerita rakyat lainnya bisa mulai diberikan, tetapi jangan terlalu panjang. Umur 8 – 10 tahun. Anak-anak amat menyukai cerita-cerita rakyat yang lebih panjang dan rumit,

cerita petualangan ke negeri dongeng yang jauh dan anak, juga cerita humor.

4) Umur 10 – 13 tahun. Pada umumnya anak-anak seusia ini menyukai cerita jenis mitologi, legenda, dan fiksi ilmiah serta humor. Cerita yang diadaptasi dari biografi pun bagus untuk diberikan pada usia ini. Dalam penelitian ini peneliti melakukan kegiatan bercerita dengan menggunakan alat peraga tak langsung, yakni berupa gambar. Sambil bercerita guru memperlihatkan gambar-gambar tersebut satu-persatu sesuai dengan bagian yang sedang diceritakan.

c. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Bercerita pada Anak Usia Dini

Menurut Priyasmono (2004:50), ada beberapa langkah dalam memberikan pengalaman belajar melalui penuturan cerita, yaitu: Mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak, 1) Mengatur tempat duduk anak, 2) Pembukaan kegiatan bercerita dengan cara menggali pengalaman-pengalaman anak, 3) Pengembangan cerita yang dituturkan guru, seperti menyajikan fakta-fakta yang terjadi di sekitar kehidupan anak, 4) Merancang cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan dan menyentuh hati nurani anak untuk berbuat kebajikan terhadap sesama, 5) Memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita. Dalam melaksanakan pembelajaran kegiatan

berceritera guru harus merencanakan kegiatan yang akan dilakukan antara lain :

d. Persiapan Berceritera

Secara umum persiapan guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran bercerita adalah:

- 1) Menentukan tujuan dan tema yang dipilih, b) Membuat rancangan pembelajaran,
- 2) Menyiapkan bahan atau media yang digunakan,
- 3) Menentukan penilaian dalam kegiatan bercerita.

e. Pelaksanaan

Langkah-langkah kegiatan berceritera yaitu: a) Mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan berceritera, b) Mengatur tempat duduk dan mengkondisikan anak, c) Menggali pengalaman-pengalaman siswa dengan diajak bernyanyi, d) Guru mulai berceritera, e) Siswa melaksanakan kegiatan bercerita, f) Guru sebagai pembimbing dan fasilitator dalam kegiatan berceritera, g) Sebagai penutup guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang isi atau tokoh-tokoh yang ada dalam ceritera.

f. Penilaian

Penilaian yang digunakan dalam kegiatan bercerita adalah berupa lembar observasi atau pengamatan secara langsung saat anak

melaksanakan kegiatan. Guru juga dapat memberikan pertanyaan kepada anak tentang kegiatan yang sudah dilakukan.

g. Kriteria Cerita

Dalam kegiatan bercerita kriteria yang digunakan oleh guru untuk menilai keberhasilan siswa adalah sebagai berikut:

Mendengarkan Cerita Guru

- 1) Anak tidak dapat mendengarkan cerita mulai dari awal sampai akhir kegiatan bercerita.
- 2) Anak hanya dapat mendengarkan cerita guru mulai dari sampai akhir kegiatan bercerita.
- 3) Anak hanya dapat mendengarkan cerita guru mulai dari awal sampai pertengahan kegiatan bercerita.
- 4) Anak dapat mendengarkan cerita guru mulai dari awal sampai akhir kegiatan bercerita.
- 5) Anak dapat mendengarkan dan memahami cerita guru mulai dari awal sampai akhir kegiatan bercerita.

Menceritakan Kembali Isi Cerita

- 1) Dapat menyebutkan judul cerita
- 2) Anak dapat menyebutkan judul dan tokoh yang ada dalam cerita
- 3) Anak dapat menyebutkan judul, tokoh dan tempat kejadian dalam cerita
- 4) Anak dapat menyebutkan judul, tokoh, tempat kejadian, peran dan perilaku masing-masing tokoh.

Menjawab Pertanyaan Tentang Isi Cerita

- 1) Anak dapat menjawab judul cerita
- 2) Anak dapat menjawab judul dan tokoh yang ada dalam cerita
- 3) Anak dapat menjawab judul, tokoh dan tempat kejadian dalam cerita
- 4) Anak dapat menjawab judul, tokoh, tempat kejadian, peran dan perilaku masing-masing tokoh.

Menceritakan Pengalaman Secara Sederhana

- 1) Anak hanya dapat menyebutkan judul cerita
- 2) Anak dapat menyebutkan judul dan tokoh yang ada dalam cerita
- 3) Anak dapat menyebutkan judul, tokoh dan tempat kejadian dalam cerita
- 4) Anak dapat menyebutkan judul, tokoh, tempat kejadian, peran dan perilaku masing-masing tokoh.

8. Media Pembelajaran

a. Media Pengajaran

Menurut Sadiman dkk, (2009: 6) Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Kata ini berasal dari bahasa Latin yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.

Media seperti yang dikutip dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 726) adalah (1) alat; (2) sarana komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk; (3) yang terletak antara dua pihak; (4) perantara, penghubung.

Sadiman dkk (2009: 7) mengungkapkan bahwa media adalah sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, serta perhatian siswa sehingga proses belajar terjadi.

b. Fungsi dan Manfaat Media Pengajaran

Menurut Rivai (2009: 2), media pengajaran mempunyai manfaat antara lain: (1) menumbuhkan motivasi belajar karena dengan menggunakan media, siswa akan lebih tertarik terhadap pelajaran yang sedang diberikan; (2) memperjelas makna bahan/materi pengajaran sehingga lebih dipahami oleh siswa; (3) metode mengajar guru tidak semata-mata melalui komunikasi verbal yaitu kata-kata sehingga siswa tidak cepat bosan dan guru tidak kehabisan tenaga; (4) siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi juga melakukan kegiatan belajar lain seperti mengamati dan mendemonstrasikan sesuai

c. Klasifikasi Media Pengajaran

Menurut Bretz (dalam Sadiman dkk, 2009: 20-21) mengklasifikasikan media dalam delapan jenis yaitu:

- 1). Media audio visual gerak adalah media yang mengandung unsur suara, gambar, garis, simbol, dan gerak. Contohnya: televisi dan film.

- 2).Media audio visual diam adalah media yang unsurnya hanya suara, gambar, garis, dan simbol. Contohnya: film rangkai bersuara, film bingkai bersuara, dan buku ber-audio.
- 3).Media audio semi-gerak adalah media yang mengandung unsur suara, garis, simbol, dan gerak. Contohnya: audio pointer.
- 4).Media visual gerak adalah media yang mengandung unsur gambar, garis, simbol, dan gerak. Contohnya: film bisu.
- 5).Media visual diam adalah media yang mengandung unsur gambar, garis, dan simbol. Contohnya:facsimile, gambar, film rangkai, halaman cetak, dan microfilm
- 6).Media semi-gerak adalah media yang unsurnya hanya garis, simbol,dan gerak. Contohnya: teleautograph.
- 7).Media audio adalah media yang unsurnya hanya suara saja.
Contohnya: piringan radio dan pita audio.
- 8).Media cetak adalah media yang unsurnya hanya simbol saja.
Contohnya: pita berlubang.

Adapun Sanaky (2009: 40) membagi jenis dan karakteristikmedia pengajaran sebagai berikut: 1) dilihat dari aspek bentuk fisik yaitumedia elektronik (slide, film, radio, televisi, video, VCD, DVD, LCD, komputer, internet) dan media non-elektronik (buku, handout, modul, diktat, media grafis, alat peraga), 2) dilihat dari aspek panca indra berupa media audio (dengar), media visual (melihat), dan media audio-visual (dengar-

melihat), 3) dilihat dari aspek alat dan bahan yang digunakan, yaitu alat perangkat keras (*hardware*) dan alat perangkat lunak (*software*).

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

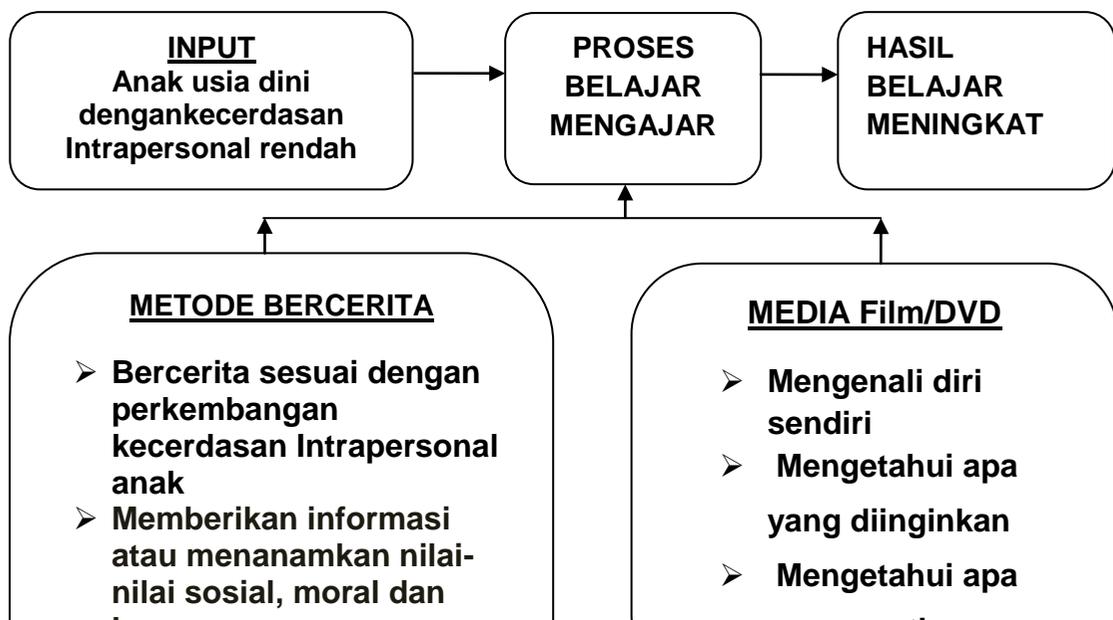
1. Penelitian oleh Khusnul Khotimah (2010) dengan judul: Pengembangan Kecerdasan Intrapersonal Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Kelompok B Di RA Jamilah 45 Ngembe Beji Pasuruan. Hasil: a) pelaksanaan metode bermain peran harus menggunakan langkah-langkah yang tepat, b) metode bermain peran dapat mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak kelompok B di RA Jamilah 45 Ngembe Beji Pasuruan. Saran disampaikan kepada (1) guru yang akan menggunakan metode bermain peran supaya mempersiapkan segalanya dengan matang (2) orang tua supaya memberi keleluasaan kepada anaknya untuk mengekspresikan kreativitasnya melalui bermain peran dengan pengawasan serius, (3) peneliti selanjutnya supaya menggunakan tema-tema yang berbeda dan aspek-aspek yang lebih luas.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Heny Martini Tahun (2013) dengan judul: Pembinaan Kecerdasan Intrapersonal pada Anak Usia Dini (4-6 Tahun) TK LKIA II Pontianak. Hasil : Penelitian ini berjudul Pembinaan Intrapersonal pada Anak Usia Dini (4-6 Tahun) TK LKIA Pontianak pada aspek percaya diri dan mandiri. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan bagaimana pembinaan kecerdasan

intrapersonal, kendala, dan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasinya. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Bentuk penelitian analisis kualitatif. Hasil penelitian ialah pembinaan dilakukan melalui pembiasaan dan pelibatan anak secara aktif dalam kegiatan bermain. Kendalanya ialah adanya permintaan orang tua yang ingin anaknya lebih banyak belajar calistung, upaya guru untuk mengatasinya dengan memberikan pengertian bahwa guru harus melihat usia dan tingkat kematangan anak.

Dalam pembelajaran untuk mengasah kecerdasan intrapersonal anak usia dini, yang terpenting bukanlah pengajaran atau pengalihan pengetahuan, tetapi adalah anak secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran tersebut, sehingga anak memperoleh pengalaman yang bermakna. Dan guru harus memperhatikan bagaimana caranya untuk menggugah rasa ingin tahu anak dalam proses pembelajaran kecerdasan intrapersonal tersebut.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Kondisi Awal Anak

- 1). Sifat egosentris, kurang motivasi, mementingkan diri sendiri, tidak percaya diri, kurang mandiri, kurang disiplin dan ingin menang sendiri.
- 2). Anak tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran.
- 3). Anak masih kurang mengenal dirinya sendiri.
- 4). Media dan alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran kurang bervariasi.
- 5). Belum mengetahui apa yang diinginkan
- 6). Masih belum tahu apa yang penting di lakukan dalam bersosialisasi maupun dalam proses pembelajaran.

.Kegiatan Pembelajaran Meningkatkan Kecerdasan IntraPersonal Anak

- 1). Guru menyampaikan tujuan dan tema secara jelas.
- 2). Guru mengatur tempat duduk.
- 3). Guru melaksanakan kegiatan pembukaan, inti, dan penutup.
- 4). Guru menciptakan suasana yang akrab dan menyenangkan.

- 5). Guru mampu mengembangkan keterampilan pembelajaran dan menetapkan bahan cerita dan film/VCD yang dipilih.
- 6). Guru melakukan tes pada lembar kerja dan mengevaluasinya.
Hasil dari kegiatan bercerita dengan menggunakan media film/VCD dapat meningkatkan Kecerdasan intrapersonal anak.

Kondisi Ideal Anak

- 1). Anak tertarik dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran.
- 2). Anak dapat mengenal dirinya sendiri.
- 3). Anak mengetahui apa yang diinginkan.
- 4). Anak mengetahui apa yang penting
- 5). Anak senang dan gembira melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 6). Anak sudah percaya diri, mandiri, tidak mementingkan diri sendiri, sudah termotivasi, tidak egosentris, dan disiplin.

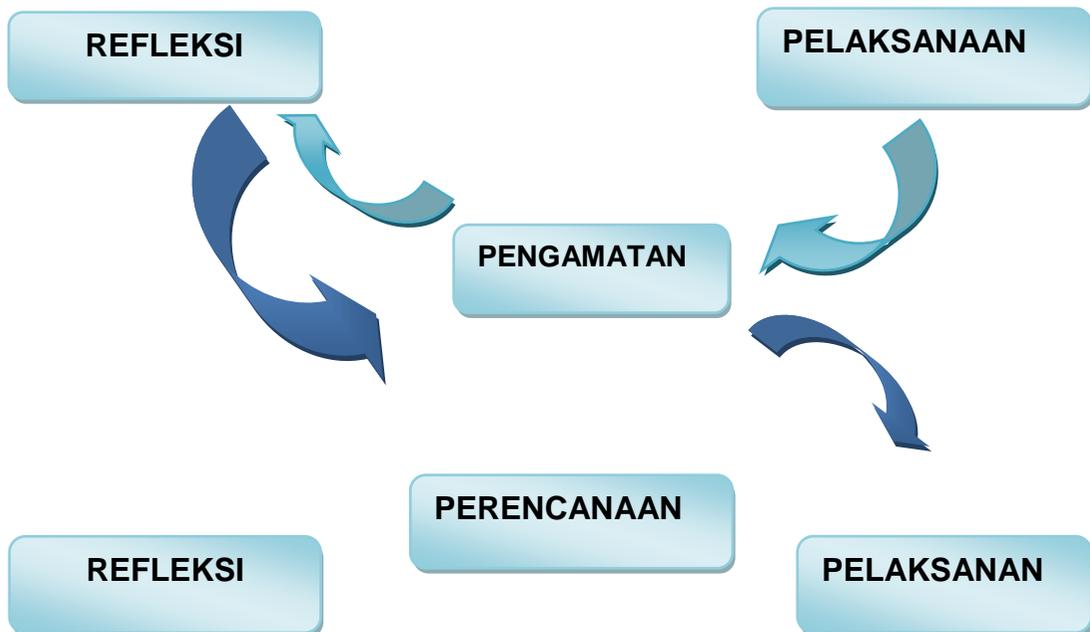
Pada penelitian tindakan ini perencanaan tindakan diajukan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari 4 tahapan yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan/ Implementasi, 3) Observasi, dan 4) Refleksi (Arikunto, 2010:73).

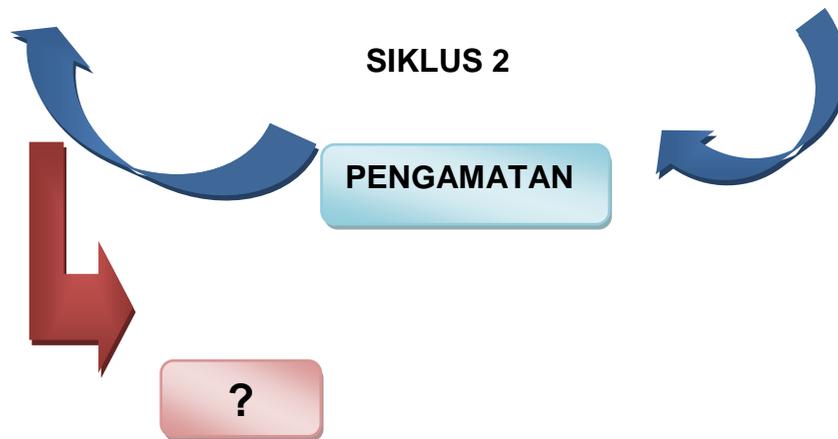
Penelitian ini dirancang dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas dengan proses siklus. Arikunto (2010:3) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan

terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh anak.

Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti berperan sebagai pemimpin perencanaan. Ketika pelaksanaan penelitian, peneliti berperan sebagai observer/pengamat. Peneliti membuat perencanaan tindakan secara sistematis kemudian memberikan tindakan tersebut kepada subyek penelitian.

Selama tindakan diberikan peneliti dan kolaborator bersama-sama melakukan pengamatan. Hasil dari pengamatan tersebut dievaluasi secara kolaborasi. Hasil pengamatan dan refleksi dari tindakan yang telah dilakukan dapat dipergunakan sebagai bahan analisa dan data perencanaan untuk siklus berikutnya. Penelitian akan diakhiri jika sudah terjadi peningkatan kualitas, proses, dan hasil pembelajaran. Adapun model penelitian tindakan kelas dengan proses siklus yaitu:





**Gambar 1: Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas
(Arikunto2010;17)**

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian diatas dapat diajukan suatu hipotesis bahwa Metode bercerita dengan menggunakan media film/VCD dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak pada kelompok B5 RA Ummatan Wahidah Curup Kabupaten rejang Lebong.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research*, yaitu Suatu penelitian yang dilakukan di kelas.

Penelitian tindakan kelas pada intinya bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru

dengan anak yang sedang belajar secara lebih rinci. Tujuan PTK antara lain:

1. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
2. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan di luar kelas.
3. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
4. Menumbuh kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah, sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.

Menurut Arikunto, dkk (2010:41) mengatakan bahwa secara garis besar PTK terdapat 4 tahapan yang harus dilalui, yaitu:

1. Menyusun rancangan tindakan (*planning*/ perencanaan), dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang ⁴⁶ mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses yang dijalankan.
2. Pelaksanaan tindakan (*acting*), tahap ini merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu menggunakan tindakan kelas.
3. Pengamatan (*observing*), yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Dalam tahap ini, guru pelaksana mencatat sedikit

demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

4. Refleksi (*reflecting*), merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Dalam tahap ini, guru berusaha untuk menemukan hal-hal yang sudah dirasakan memuaskan hati karena sudah sesuai dengan rancangan dan secara cermat mengenai hal-hal yang masih perlu diperbaiki.

Dalam penelitian ini aspek yang dikembangkan adalah masalah kecerdasan intrapersonal anak, dan aspek-aspek yang di nilai yaitu: meningkatkan kemandirian anak, meningkatkan motivasi anak, meningkatkan rasa percaya diri anak, dan anak tidak mementingkan diri sendiri. Salah satu cara mengatasinya dibuatlah perencanaan belajar mengajar yang baik. Untuk memecahkan masalah, peneliti membuat rencana baru yang mendorong pencapaian tujuan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kelas B5 RA Ummatan Wahidah Curup Kabupaten Rejang Lebong. Penelitian dilaksanakan pada semester genap, dari bulan Februari sampai dengan bulan Mei tahun ajaran 2013/2014.

Tabel 3.1 Jadwal kegiatan Penelitian

		Waktu
--	--	-------

No	Kegiatan	Februari				Maret					April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan		V																			
2	Pengumpulan Data			V																		
3	Bimbingan Proposal					V																
4	Perbaikan Proposai							V														
5	Seminar Proposal									V												
6	Perbaikan Proposal										V											
7	Bimbingan Proposal											V										
8	Pelaksanaan Penelitian												V		V	V						
9	Bimbingan proposal																V		V			
10	Ujian Skripsi dan Perbaikan																		V		V	V

Tabel 3.2 Jadwal pelaksanaan siklus penelitian RA Ummatan Wahidah Curup

Kegiatan	Tema/Sub Tema	Hari/Tanggal	Waktu
Siklus I	Alam Semesta/ Gejala Alam	Senin, 28 April 2014	08.00-10.30
		Selasa, 29 April 2014	08.00-10.30
Siklus II	Alam Semesta/ Gejala Alam	Senin, 6 Mei 2014	08.00-10.30
		Selasa, 7 Mei 2014	08.00-10.30

C. Subyek/Obyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak didik *RA Ummatan Wahidah* Kelompok B5 yang terdiri dari 20 orang anak, 10 perempuan dan 10 laki-laki, yang rata-rata berumur 5-6 tahun, objek penelitian tentang

kecerdasan intrapersonal anak kelompok B5 RA Ummatan wahidah Curup yang meliputi: 1) mengenali diri sendiri, 2) mengetahui apa yang diinginkan, 3) mengetahui apa yang penting.

Tabel 3.3 Peran/Partisipan Dalam Penelitian

No	Nama	Jabatan	Tugas
1	Hanisah	Peneliti	Penyaji, Pengumpul Data dan Penyusun Laporan
2	Hanisah	Kepala RA	Pemberi izin penelitian
3	Desiana S.Pd.	Teman Sejawat	pengamat, Pengumpul Data

D. Jenis Tindakan

Pada penelitian ini menggunakan model penelitian dari empat kegiatan siklus yaitu: *planning* (rencana), *acting* (tindakan), *observing* (pengamatan), *reflecting* (refleksi). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut:

1. *planning* (Perencanaan)

- a) Membuat RKH (Rencana Kerja Harian)
- b) Menyusun Skenario
- c) Mengalokasikan waktu
- d) Menyiapkan properti (kaset VCD/DVD) untuk mendukung penerapan metode bercerita
- e) Mempersiapkan alat penilaian

2. *Acting* (tindakan),

Tahap ini merupakan implementasi/pelaksanaan dari semua

rencana yang telah di buat. Pada kegiatan ini penulis menerapkan metode bercerita dengan menggunakan media film/DVD. Dalam pelaksanaan pembelajaran dibagi dalam 3 tahap yaitu:

- a) Kegiatan awal
- b) Kegiatan inti
- c) Kegiatan penutup

3. *Observing* (pengamatan),

Pada waktu penelitian tindakan kelas ini penulis melakukan observasi tentang kecerdasan intrapersonal anak yang meliputi tentang meningkatkan kemandirian anak, meningkatkan motivasi anak, meningkatkan rasa percaya diri anak, dan Kedisiplinan.

4. *Reflecting* (refleksi)

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan kemudian dianalisis, dan hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi. Apakah diperlukan tindakan selanjutnya. Apakah hasil yang didapat belum mencapai tujuan, maka dilakukan siklus berikutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Menurut Padmonodewo (1998:10.15) menyatakan bahwa wawancara atau percakapan adalah metode penilaian penilaian yang

dilakukan antara anak dan guru dengan anak yang dilakukan di luar maupun di dalam kelas. Wawancara berguna untuk: a) Mengetahui sejauh mana pengetahuan anak tentang tema yang akan dipelajari, b) Melengkapi pengumpulan data, c) Menguji hasil pengumpulan data.

2. Observasi

Observasi adalah semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya dan mencatatnya. Selanjutnya data dikumpulkan dengan cara sistematis dengan prosedur yang standar (Arikunto, 2010:177).

Observasi dilakukan sendiri, didalam maupun diluar kelas, yang dijadikan sebagai subyek penelitian, untuk mendapatkan peningkatan kemampuan kecerdasan intrapersonal anak secara langsung dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekolah dan nama anak kelompok B5RA Ummatan Wahidah Tahun Ajaran 2013 /2014 serta foto proses tindakan penelitian

F. Instrumen

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, instrument yang digunakan adalah lembar observasi anak dan lembar observasi guru.

Tabel 3.4 Aspek Penilaian Kecerdasan Intrapersonal

No	Aspek yang dinilai	Penilaian		
		(3)	(2)	(1)
1.	Mengenali diri sendiri			
2.	Mengetahui apa yang diinginkan			
3.	Mengetahui apa yang penting			

Keterangan:

B (3) = Baik

C (2) = Cukup

K (1) = Kurang

Tabel 3.5. Deskriptor Penilaian Kecerdasan intrapersonal

No	Aspek yang dinilai	Penilaian		
		(3)	(2)	(1)
1	Mengenali diri sendiri	Anak mampu mengenali diri sendiri	Anak mampu mengenali diri sendiri apabila dibimbing	Anak kurang mampu mengenali diri sendiri
2	Mengetahui apa yang diinginkan	Anak mengetahui apa yang diinginkan	Mengetahui apa yang diinginkan apabila dibimbing	Anak kurang mengetahui apa yang diinginkan
3	Mengetahui apa yang penting	Anak mengetahui apa yang penting	Anak mengetahui apa yang penting apabila dibimbing	Anak kurang mengetahui apa yang penting

Keterangan Penilaian:

B (3) = Baik

C (2) = Cukup

K (1) = Kurang

Tabel 3.6 Lembar Observasi Guru

No	Aspek yang dinilai	Nilai			%	Kriteria
		1	2	3		
1	Merumuskan dan menentukan Indikator Pembelajaran (RKH)					
2	Kemampuan membuka pelajaran dan menarik perhatian anak					
3	Menentukan Alat dan bahan yang sesuai dengan kegiatan					
4	Pengelolaan Kelas					
5	Pengembangan materi pembelajaran					
6	Kemampuan Menayangkan film/Video					
7	Kemampuan Menampilkan gambar					
8	Keterampilan Menjelaskan Kegiatan					
9	Mengadakan evaluasi					

10	Keterampilan Menutup Pelajaran					
11	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang dibuat (RKH)					
12	Membimbing Anak yang Mengalami Kesulitan					
Jumlah						

Keterangan:

Nilai 3 Jika Semua Deskriptor Tampak

Nilai 2 Jika Hampir Semua Deskriptor Tampak

Nilai 1 Jika Hanya Beberapa Deskriptor Tampak

Kriteria Penilaian:

Skor%

Baik : 29-36 80 -100

Cukup : 21-28 60-79

Kurang : 12-20 3-59

G. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah data tentang

kecerdasan intra personal anak, dari kemandirian anak, motivasi anak, rasa

percaya diri anak, kedisiplinan. Pengertian lain tentang data adalah

catatan penilaian, baik yang berupa fakta maupun angka-angka

Suharsimi arikunto (2010:19).

Kemampuan kecerdasan intrapersonal anak diukur dengan menggunakan analisis kualitatif yang merupakan bentuk angka dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan : P = Presentase yang diharapkan`

F = Hal yang dicapai anak didik

N = Jumlah anak didik

H. Indikator Keberhasilan

Kecerdasan Intrapersonal anak dikatakan berhasil jika 75% anak: Mampu mengenali diri sendiri, anak mengetahui apa yang diinginkan, mengetahui apa yang penting.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah Raudathul Athfal Ummatan Wahidah Curup, Kabupaten Rejang Lebong. Berlokasi di jalan Letjend Suprpto No. 90 Talang Rimbo baru Curup. Mempunyai Visi "Menjadi tempat bermain sambil belajar untuk membentuk anak yang cerdas dan berkualitas berakhlakul karimah bebas dari buta huruf al qur'an."